

## Pengaruh Corporate Governance dan Remunerasi Direksi Terhadap Earning Management (Studi Bank Konvensional Periode 2016-2020)

---

**Felixia Twele Kean**

STIE Indonesia Banking School

*felixiatwelwekean@gmail.com*

**Nova Novita**

STIE Indonesia Banking School

*nova.novita@ibs.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of corporate governance and director's remuneration on earning management in banking on banking companies in the 2016-2020 period listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 36 banking companies which were selected using purposive sampling method. The data obtained from the annual reports and financial statements of companies that have been published. Obtained a total sample of 36 companies from 47 banking companies that deserve to be analyzed and tested. The result of this study indicate that corporate governance has no effect on earning management, remuneration of directors has a positive effect on earning management, and the loan to deposit ratio has no effect on earning management.*

**Keywords:** Corporate Governance, Remuneration, Earning Management.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Remunerasi direksi terhadap Manajemen laba pada perusahaan perbankan pada periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini 36 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan dari 47 perusahaan perbankan yang layak dianalisis dan di uji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Corporate Governance, Remunerasi, Manajemen Laba.

---

## **1. Pendahuluan**

Manajemen laba adalah upaya atau tindakan untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan Sulisyanto (2008). Manajemen laba dilakukan secara sengaja oleh manajemen suatu perusahaan yang memiliki informasi mengenai keuntungan ekonomis dengan mempengaruhi laba (Mangkusuryo & Jati, 2017). Menurut Schipper (1989), manajemen laba terjadi ketika ada intervensi dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Upaya rekayasa yang dilakukan oleh manajemen dengan menggunakan teknik tertentu agar tampilan laporan keuangan terlihat lebih baik, laba yang rendah atau lebih tinggi (Paramastri et al., 2021)

Tindakan manajemen laba dapat dicegah atau dikurangi melalui mekanisme *good corporate governance* menurut (Betaubun et al., 2015). Kehadiran Good Corporate Governance (GCG) mutlak dibutuhkan oleh suatu perusahaan mengingat GCG membutuhkan sistem tata kelola yang baik agar dapat membantu dalam membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan sama (Mahrani & Soewarno, 2018). Sistem yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham untuk memperoleh kembali investasi mereka secara wajar, tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan.

Pemberian remunerasi kepada direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan karena pemberian yang baik akan menyelaraskan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agents* (direksi perusahaan) menurut (Jensen & Meckling, 1976). Pernyataan ini didukung oleh (Chen et al., 2016) mengungkapkan bahwa terdapat

---

sensitivitas antara gaji dan kinerja, artinya gaji naik jika kinerjanya bagus. Remunerasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Batasan regulator yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio) dan tingginya insentif untuk memaksimalkan bonus (Ontoraël & Geraldina, 2017).

Fenomena manajemen laba seperti yang dilansir pada portal berita <https://www.cnbcindonesia.com> terjadi di perusahaan industri perbankan yang merevisi laporan keuangan selama periode tiga tahun pada PT. Bank Bukopin Tbk yaitu dengan merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penyebab penurunan laba bersih terdapat pada pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Kasus tersebut terjadi selama lima tahun belakang serta lolos dari pengawasan baik dari pengawasan audit, Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan bank. Dikarenakan adanya tindakan dari manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap publikasi laporan keuangan dan mengurangi aliran modal.

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan agen (agency), dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Dalam hubungan keagenan ada konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Perbedaan antara kepentingan pemilik dan manajemen memiliki sisi negatif, yang dampaknya adalah fleksibilitas manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Pemberian kompensasi bonus yang tinggi oleh pemilik perusahaan kepada manajer, semakin tinggi juga manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan dari sisi positif yang ditemukan (Watts & Zimmerman, 1990) menyatakan adanya rencana pemberian kompensasi kepada manajemen perusahaan yang tujuannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya jika kompensasi bonus yang diberikan oleh perusahaan cukup tinggi, maka upaya manajer dalam melakukan praktik manajemen laba menurun. Hak dan tanggung jawab pihak principal dan agen diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama yang telah disepakati. Adanya perencanaan kontak kerja yang tepat agar menyelaraskan kepentingan manajer serta investor dalam hal konflik yang dituangkan dalam teori keagenan (Widiasih, 2017). Perbedaan kepentingan yang terjadi dimana pemilik (principal) menginginkan informasi-informasi dalam laporan keuangan untuk menilai pekerjaan yang diberikan oleh pemilik kepada manajer sesuai dengan apa yang disepakati. Pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sedangkan agen memiliki banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan.

Hal ini yang menyebabkan adanya ketidaksinambungan informasi yang dimiliki *principal* dan *agent* yang disebut sebagai asimetris informasi (Wisnumurti, 2010). Penerapan Corporate Governance merupakan salah satu cara agar tidak terjadinya konflik agensi seperti praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen diluar sepengetahuan pihak pemilik perusahaan. Transparansi dalam corporate governance pada laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi dampak asimetris informasi antara principal dan agent. Tata kelola perusahaan yang semakin baik diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba.

### Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wahlen manajemen laba muncul ketika manejer menggunakan keputusan tertentu, dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut (Scott, 2003) konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik antara kepentingan manajemen (i) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Manajemen laba menjadi oportunistik kemungkinan besar karena konflik kepentingan anatara pemegang saham dan manajemen, karena secara umum mereka yang memiliki informasi pribadi membuatnya lebih mudah untuk digunakan demi keuntungan pemegangnya dengan mengorbankan orang lain (Joshua & Varda, 2007). Perilaku manajerial dengan tujuan efisiensi, manejer berusaha meningkatkan informasi laba untuk melindungi diri mereka sendiri dan untuk mengantisipasi kejadian tak terduga demi kepentingan

perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba dapat menjadi baik jika digunakan secara bertanggungjawab (Abbas, 2018). Menurut (Scott, 2012) terdapat tiga hypothesis utama dalam teori akuntansi positif yang memotivasi tindakan manajemen laba terdiri dari: *The bonus plan hypothesis*, *The debt covenant hypothesis*, *The political hypothesis*. Menurut (Scott, 2012) terdapat empat jenis manajemen laba yang dilakukan oleh manajejer yaitu; *Taking a bath*, *income minimize*, *income maximize* dan *income smooting*.

### Good Corporate Governance

*Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002). Selain itu FCGI juga menjelaskan bahwa tujuan corporate governance adalah “untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). Secara terminology corporate governance dapat digunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku Dewan Direksi, Dewan Komisaris, pengurus (pengelola) perusahaan dan pemegang saham.

Tata kelola yang baik adalah tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari: transparansi (*transparency*), mewajibkan adanya informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaanya berjalan secara efektif. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan undang-undang dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Independensi (*independency*), yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh dan tekanan dari pihak manapun. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak parapemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Dalam upaya perbaikan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola, bank diwajibkan secara berkala melakukan self-assessment terhadap kecukupan pelaksanaan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.03/2016. Nilai komposit yang dihasilkan dari faktor penilaian GCG yaitu:

**Tabel 1 Nilai Komposit**

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Pringkat Komposit
Nilai Komposit < 1,50	Sangat Baik	1
$1.50 \leq$ Nilai Komposit < 2.5	Baik	2
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik	3
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	kurang Baik	4
$4.5 \leq$ Nilai Komposit < 5.0	Tidak Baik	5

### Remunerasi Direksi

Menurut Ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 45 OJK/PJOK 03/2015, Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota direksi, anggota dewan komisaris dan /atau pegawai bank yang bersifat tetap maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Remunerasi sering disamakan dengan istilah komepnsasi atau imbalan. Remunerasi merupakan salah satu bentuk dorongan atau insentif yang dapat diberikan kepada direksi agar dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Remunerasi yang bersifat tetap adalah remunerasi gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan pensiun. Sedangkan remunerasi bersifat variabel adalah remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Theory agensi (Jensen & Meckling, 1976) memberi pandangan bahwa hubungan agensi yang timbul dimana adanya kontrak dari satu pihak (principal) melibatkan wewenang pada pengambilan keputusan kepada agen. Adanya perbedaan kepentingan anatar agen dan pemilik, yang menyebabkan asimetri informasi, maka diterapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG oleh bank dalam menjaga operasioanal tetap dalam pengawasan dan berjalan dengan baik tanpa melibatkan paraktik kecurangan. Sehingga, dengan memiliki peringkat GCG yang baik, bank terhindar dari praktik manajemen laba Tata kelola yang baik dalam pelaporan terdiri dari akuntabilitas dan transparan. Pada penelitian yang dilakukan (Paramastri et al., 2021) menunjukkan variabel Good Corporate Governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Heri Wong & Ian Allen, 2020) Corporate

Governance tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salim & HN, 2019) menemukan bahwa mekanisme corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh (Feronika et al., 2021) yang menyatakan bahwa corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>a1</sub>: *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### Pengaruh Remunerasi direksi terhadap manajemen laba

Teori keagenan bergantung pada gagasan kontrak untuk menyelaraskan insentif kedua belah pihak (Chen et al., 2016). Pemberian remunerasi seringkali dikaitkan dengan tingkat laba bersih yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Manajer akan berusaha mengatur laba bersih sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan remunerasi. Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan yang sebenarnya akan bertindak oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini ataupun menyimpannya untuk tahun-tahun yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh (Syaddyah et al., 2020) menjelaskan bahwa kompensasi direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiati & Arfan, 2013) dimana kompensasi direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam hal ini bermakna bahwa semakin besar kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan, sebaliknya semakin kecil kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Jadi apabila perusahaan memberikan kompensasi bonus kepada manajemen yang besar, maka semakin rendah praktik manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan.

H<sub>a2</sub> = Remunerasi direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## 3. Metodologi Penelitian

### Metode Pengumpulan data dan Populasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan pustaka. Data yang menggunakan dokumentasi adalah data sekunder yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dan data yang dipublikasikan di website resmi perusahaan masing-masing. Data pustaka adalah data yang terdapat pada buku-buku, jurnal, literatur dan tesis atau penelitian terdahulu sebagai referensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan beberapa kriteria sebagai berikut: Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 diperoleh 47. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan penilaian sendiri (self-assessment) pada laporan tahunan, Perusahaan sektor perbankan yang tidak melaporkan laporan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jadi jumlah seluruh sampel yang diperoleh 36.

### Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independent dan variabel kontrol dimana variabel dependennya adalah Earning management, independennya adalah Corporate governance dan Remunerasi direksi serta variabel kontrolnya adalah Loan to deposit ratio (LDR).

a) *Earning management* (EM) menggunakan model (Beaver & Engel, 1996) sebagai berikut:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 REMU + \beta_3 LDRE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ALLit	:	Allowance for loan losses (penyisihan kerugian pinjaman) perusahaan i di tahun t
COit	:	Net charge-offs (pinjaman yang dihapusbukukan) perusahaan i di tahun t
LOANit	:	Pinjaman yang beredar ( <i>loans outstanding</i> ) perusahaan i di tahun t
NPAit	:	Non performing assets (aset yang bermasalah) perusahaan i di tahun t
$\Delta NPA_{it+1}$	:	Perubahan non-performing assets tahun t+1 sampai dengan tahun t

Sebelum melakukan regresi untuk mendapatkan nilai koefisien  $\alpha$ ,  $x_1$ ,  $x_2$ ,  $x_3$ , dan  $x_4$ , semua variabel yaitu COit, LOANit, NPAit, dan  $\Delta NPA_{it+1}$  terlebih dahulu dideflasi dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman. Setelah didapatkan nilai koefisien  $\alpha$ ,  $x_1$ ,  $x_2$ ,  $x_3$ , dan  $x_4$  maka selanjutnya dihitung nilai *discretionary accrual* (DAit) dengan menggunakan hasil dari resid regresi untuk tiap perusahaan di tiap tahun.

- b) *Good corporate governance* (GCG) menggunakan *score self-assessment*
- c) Remunerasi Direksi (REMU) menggunakan LN dari remunerasi direksi
- d) *Loan to deposit ratio* (LDR) menggunakan hasil perhitungan dari jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan Dana pihak ketiga (DPK).

### Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan hasil analisis pada angka yang diperoleh dengan metode statistika.

Adapun persamaan model penelitian yaitu:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 REMU + \beta_3 LDR_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- EM : Earning management
- GCG : Skor GCG dari Self-assessment
- REMU : Remunerasi Direksi
- LDR : Loan to deposit ratio,
- $\alpha$  : Kosntanta

## 4. Analisis dan Pembahasan Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviation
<b>EM</b>	160	-0.04163	-0.06321	0.356657	-0.36217	0.157262
<b>GCG</b>	160	2.07500	2.00000	4.00000	1.00000	0.412844
<b>REMU</b>	160	28.230	22.224	456.602	1.712	1.165523
<b>LDR</b>	160	0.864251	0.86410	1.63100	0.41430	0.194951

EM= Earning Management, GCG= Good Corporate Governance, REMU=Remunerasi Direksi, LDR= Loan to Deposit Ratio

Hasil penelitian berdasarkan data tabel 2 statistik deskriptif tersebut menjelaskan bahwa variabel manajemen laba (*earning management*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah -0.041630 atau sebesar -4.16% dan nilai median variabel manajemen laba (*earning management*) adalah -0.06321 atau sebesar -6.32%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai median artinya rata-rata bank cenderung melakukan tindakan manajemen laba pola menurunkan laba (*income decreasing*) menurut (Scott,2012). Nilai maksimum (*max*) adalah 0.356657 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Bank OCBC Tbk untuk tahun 2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut melakukan tindakan manajemen laba dengan pola meningkatkan laba (*income maximization*) sebanyak 36%.

Sedangkan nilai minimum (*min*) EM adalah -0.362171 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional Tbk untuk tahun 2017. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa bank tersebut melakukan tindakan manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*) sebanyak -36,21%. Nilai standar deviasi manajemen laba (*earning management*) adalah 0.157357. Hasil nilai dari standar deviasi ini memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki varian data yang besar atau bersifat data heterogen.

Kemudian hasil penelitian berdasarkan data deskriptif tersebut menjelaskan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan tingkat penilaian komposit skor *self assessment* dalam menerapkan mekanisme *good corporate governance*. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki adalah 2.075000 dan nilai median variabel *Good Corporate Governance* adalah 2.00000. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai komposit skor *self-assessment* lebih besar daripada nilai medianya, yang berarti bahwa rata-rata bank mencerminkan manajemen bank telah melakukan kualitas penerapan *corporate governance* yang secara umum **baik**. Nilai maksimum (*max*) GCG adalah skor 4 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa skor penilaian sendiri (*self-assessment*) bank tersebut dapat menunjukkan kualitas perbankan dalam menerapkan mekanisme *corporate governance* secara umum **kurang baik** dan memerlukan perbaikan menyeluruh pada manajemen bank. Sedangkan nilai minimum (*min*) GCG adalah skor 1 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2016-2020, Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2018-2020 dan Bank Central Asia pada tahun 2016-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas penerapan mekanisme *corporate governance* pada bank tersebut menunjukkan secara umum **sangat baik**. Nilai

standar deviasi GCG adalah 0.412844 yang lebih rendah atau kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa *corporate goverance* memiliki varian data yang kecil atau bersifat data homogen.

Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan data deskriptif tersebut menjelaskan bahwa variabel remunerasi direksi memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 24.06416 atau sebesar Rp 28.230.000.000 dan nilai median variabel remunerasi direksi adalah 23.81073 atau sebesar Rp 22.224.000.000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai median yang artinya bahwa rata-rata bank memberikan remunerasi direksi dalam jumlah yang tinggi. Nilai maksimum (*max*) dari pemberian remunerasi direksi adalah 26.84708 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019 dengan nilai Rp 56.602.000.000 dan nilai minimum (*min*) dari pemberian remunerasi direksi adalah 21.26092 yang dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017 dengan nilai Rp 1.712.000.000. Nilai standar deviasi dari pemberian remunerasi direksi adalah 1.165523, nilai standar deviasi tersebut memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata pemberian remunerasi direksi. Hal ini menunjukkan bahwa remunerasi direksi memiliki varian data yang kecil atau bersifat homogen.

Kemudian hasil penelitian berdasarkan data deskriptif tersebut menjelaskan bahwa variabel *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.864251 atau sebesar 86.42% dan nilai median variabel LDR adalah 0.864100 atau sebesar 86.41%. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada median artinya bahwa rata-rata bank memiliki nilai *loan to deposit ratio* yang besar, yang mengindikasikan bahwa bank dinilai sehat dari hasil perhitungan LDR yang berada diantara nilai minimum dan maksimum yaitu 78%-92% untuk kondisi sehat. Nilai maksimum dari *loan to deposit ratio* adalah 163.10% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunana Nasional Tbk pada tahun 2019 dan nilai minimum *loan to deposit ratio* adalah 41.43% dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai standar deviasi dari *loan to deposit ratio* adalah 0.194951, dimana nilai ini lebih rendah dari rata-rata (*mean*) *loan to deposit ratio* yang menunjukkan bahwa LDR memiliki varian data yang kecil atau bersifat homogen.

### Pembahasan hasil penelitian

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas, dan asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi). Sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *corporate goverance* dan remunerasi direksi pada bank konvensional periode 2016-2020.

**Tabel. 3 Hasil Regresi**

<b>EM = (- 1.961428) + (-0.043389) GCG + 0.087244REMU + (-0.103707) LDR + e</b>						
<b>Variable</b>	<b>Ekspetasi</b>	<b>Hasil</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>GCG</b>	-	Tidak berpengaruh	-0.043389	0.03379	-1.2839	0.2015
<b>REMU</b>	-	Ditolak	0.087244	0.01254	6.95798	0.0000
<b>LDR</b>	-	Tidak berpengaruh	-0.103707	0.07128	-1.455	0.1482
<b>R-squared</b>						0.581576
<b>Adjusted R squared</b>						0.467765
<b>Prob(F-statistic)</b>						0.0000
<b>Durbin Watson stat</b>						1.798838

Sumber: Hasil views 9 diolah Penulis (2020)

### Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Earning Management (EM)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 2016-2020 terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heri Wong & Ian Allen, 2020) yang membuktikan bahwa mekanisme *corporate goverance* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Dimana hasil dari skor tata kelola perusahaan pada penilaian sendiri (*selfassesment*) yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang sesuai dengan ketentuan Penilaian terhadap manajemen bank atas dasar pelaksanaan prinsip-prinsip GCG menjadi faktor dalam penilaian GCG. Sehingga, dengan memiliki peringkat GCG yang baik, bank terhindar dari praktik manajemen laba Tata kelola yang baik dalam pelaporan terdiri dari akuntabilitas, transparan dan responsible. Dikatakan tidak berpengaruh karena Bank umum konvensional berada pada tingkat tata kelola perusahaan yang baik, sehingga bank telah berjalan dengan transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab dan adil. Hal ini terbukti dari rendahnya tingkat angka insentivitas praktik

manajemen laba oleh manajemen bank. Manajemen over confidence dalam memberikan penilaian corporate governance melalui self-assessment. Hasil pengujian juga membuktikan bahwa rata-rata penilaian sendiri (self assessment) perusahaan perbankan memiliki mekanisme corporate governance dengan kualitasnya yang baik berada pada peringkat 2.

### **Pengaruh Remunerasi Direksi terhadap Earning mangement (EM)**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada periode 2016-2020 remunerasi direksi terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian yaitu remunerasi direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan & Muslih, 2019) dan (Ireina & Arihadi Prasetyo, 2019) yang menemukan bahwa remunerasi berpengaruh positif terhadap *earning management*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar kompenasi atau bonus yang diberikan oleh perusahaan, semakin besar terjadi tindakan praktik manajemen laba. Adanya pemberian bonus oleh perusahaan dapat memotivasi manajemen semakin tinggi untuk melakukan manajemen laba, sehingga manajemen dapat memaksimalkan bonus yang diberikan dan menjadi salah digunakan untuk kepentingan pribadi. Hal ini berkaitan juga dengan teori keagenan bergantung pada gagasan kontrak untuk menyelaraskan insentif kedua belah pihak (Chen et al., 2016). Pemberian remunerasi seringkali dikaitkan dengan tingkat laba bersih yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan dan juga manajemen mempunyai kesempatan (*opportisme*). Jika salah satu pihak (agen) memiliki keleluasaan yang seharusnya dilakukan untuk kepentingan perusahaan, agen dapat menggunakannya untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri. Manajer akan berusaha mengatur laba bersih sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan remunerasi.

### **Pengaruh Loan to Deposit ratio (LDR) terhadap Earning Management (EM)**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada periode 2016-2020 terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanlicha, 2016) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *earning management*, hal ini dapat disebabkan karena *loan to deposit ratio* menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan bank dalam meyalurkan kredit kepada masyarakat, dengan ketersediaan dana dari pihak ketiga yang mencukupi. Semakin tinggi nilai rasio LDR, maka menunjukkan semakin rendah pula motivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Keberhasilan dari penyaluran kredit tersebut akan menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi. Sehingga akan berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya jika hasil rasio LDR menurun, maka menunjukkan bahwa bank dalam mengeloa tingkat keberhasilan bank dengan melalui penyaluran kredit yang rendah, sehingga bank tidak menerima hasil bunga dari kredit tersebut, sehingga pendapatan bank juga menurun. Sehingga memotivasi manajemen dalam melakukan tindakan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini juga menunjukkan rata-rata LDR sebesar 86% yang nilai tersebut masih berada dalam kondisi sehat dilihat dari regulasi yang ditetapkan yaitu sebesar  $78\% < \text{rasio} \leq 92\%$ .

### **Hasil Pengujian tambahan Pemanding**

Berdasarkan data tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi sebagai pembanding periode 2016-2019 adalah sebagai berikut:

1. Hasil variabel *good corporate govrenave* membuktikan bahwa pada model rgresi sebagai pembanding *good corpoarate goveranve* mengalami perubahan. Periode 2016-2020 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan periode 2016-2019 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi atau baik penilaian mekanisme tata kelola perusahaan semakin rendah tindakan praktik manajemen laba. Hal ini berarti untuk periode 4 tahun 2016-2019 mekanisme *corporate governance* dengan perhitungan skor *self-assessment* dapat menurunkan tindakan manajemen laba oleh manajemen.
2. variabel remunerasi direksi membuktikan bahwa model kedua sebagai pembanding remunerasi direksi tidak mengalami perubahan pengaruh. Artinya baik periode 2016-2020 dan 2016-2019 tidak terjadi perubahan, remunerasi tetap berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. variabel kontrol *loan to deposit ratio* membuktikan bahwa pada model kedua sebagai pemabanding *loan to deposit ratio* mengalami perubahan. Periode 2016-2020 LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan periode 2016-2019 LDR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan selama periode 2016-2019 semakin tinggi LDR yang diperoleh oleh bank, dapat menurunkan tindakan praktik manajemen laba.

**Tabel. 4 Hasil Regresi Tambahan**

EM = (-1.62465) + (-0.12748) GCG + 0.08564REMU + (-0.26192) LDR + e						
Variable	Ekpetasi	Hasil	Coefficient	Std. Error	t Statistic	Prob.
GCG	-	Diterima	-0.12748	0.05107	-2.49638	0.0142
REMU	-	Ditolak	0.08564	0.01512	5.66354	0.0000
LDR	-	Diterima	-0.26192	0.10011	-2.61639	0.0103
<b>R-squared</b>						0.577792
<b>Adjusted R squared</b>						0.421096
<b>Prob(F-statistic)</b>						0.000000
<b>Durbin Watson stat</b>						2.076770

Sumber: Hasil eviews 9 diolah Penulis (2020)

### Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi, maka terlihat bahwa variabel Good Corporate Governance dan Loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap Earning Management. Sedangkan variabel Remunerasi direksi berpengaruh terhadap Earning Management. Hal ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen dalam mengelola perusahaan, dan pihak investor atau pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Untuk penilaian serta meriview kembali tindakan serta kebijakan apa yang harus diambil untuk menghasilkan suatu keputusan yang baik dan benar khususnya dalam industry perbankan. Berikut beberapa implikasi dari hasil temuan sebagai berikut:

1. Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan GCG dengan self-assessment tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Walaupun demikian perusahaan harus tetap menjaga kualitas tata kelola perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami penurunan tingkat kesehatan bank dalam mengelola manajemen perusahaan yang mengakibatkan terjadinya beberapa penyimpangan. Saran dari penulis bahwa perusahaan berkomitmen untuk menjaga mekanisme tata kelola perusahaan lebih baik lagi, sehingga dapat memberikan gambaran dari hasil yang sesungguhnya dari pelaksanaan penilaian komposit self-assessment yang sesungguhnya.
2. Investor. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa dalam melakukan tindakan keputusan, yang baik dan tepat, investor harus selalu mengawasi laporan keuangan bank dengan cermat. Karena masing-masing dari perusahaan belum tentu terlihat baik atau sehat dengan hasil yang memuaskan juga. Setiap perusahaan melakukan segala tindakan atau cara agar perusahaan mereka terlihat sehat dan baik dimata investor. Sehingga perlu ketelitian yang baik juga dari investor untuk menilai apakah yang dilaporkan sudah sesuai atau sebaliknya, sehingga terjadinya praktik manajemen laba.
3. Regulator. Untuk pihak regulator seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sering terjadinya kasus yang melibatkan industry perbankan dapat diharapkan untuk selalu mengawasi dan memantau, agar meminimalisir tindakan manajemen laba. Memastikan dan memeriksa kepada pihak perusahaan perbankan sudah melakukan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang diberikan. Sesuai dengan peraturan yang diberikan baik dalam peraturan Penerapan Tata Kelola Pemberian Remunerasi bagi bank umum, yang dituntut mengungkapkan informasi yang lebih transparan kepada pelaku pasar dan publik khususnya terkait dengan pemberian remunerasi untuk mendorong disiplin agar pemangku kepentingan dapat memberikan nilai yang wajar. Sehingga perlu diperhatikan lagi baik dari segi pengawasan atas kebijakan remunerasi bank sesuai dengan dilakukan antar lain dalam kerangka manajemen risiko dan kinerja manajemen. Hal tersebut dalam merugikan semua pihak baik dari pihak investor, nasabah dan pihak lainnya yang ikut terkait dengan jalannya proses industry keuangan khususnya perbankan.

### 5. Kesimpulan dan saran

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya diatas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap Earning Management (EM).
2. Variabel Remunerasi Direksi (REMU) berpengaruh positif terhadap Earning Management.
3. Variabel kontrol Loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap Earning Management

## Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan jumlah periode lebih dari lima tahun sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Variabel independen dalam penelitian menggunakan Good Corporate Governance (GCG) dan Remunerasi Direksi (REMU). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan komposisi GCG dari penilaian sendiri (self-assessment) bank dari lembaga independent misalnya rating oleh IICG untuk menghindari perilaku manajemen bank bertindak oportunistik terhadap penilaian GCG, sehingga hasil yang didapat lebih akurat. Selanjutnya menggunakan Variable ROA dan atau variabel lain yang juga dapat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

## Daftar Pustaka

- Abbas, A. (2018). AKRUAL: Jurnal Akuntansi Earnings Management In Banking Industry.
- Ahmad Abbas. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 69–84. <http://dx.doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p.69-84>.
- Anisa, & Suryani, E. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Study on Banking Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange Period 2016-7(1), 755.*
- Betaubun, B. Z., Purbandari, T., & Wibisono, H. (2015). Analisis, Struktur Kepemilikan, Pengaruh Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 03(02), 134–152.
- Chen, J. J., Zhu, Z., & Remuneration, D. (2016). The Theory and Practice of Directors' Remuneration. *The Theory and Practice of Directors' Remuneration*. <https://doi.org/10.1108/9781785606823>.
- Dewi, P. P., Mendonca, C., Rego, D., & Bonus, K. (2018). Kompensasi Bonus, Kepemilikan Keluarga Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 71–81.
- Eka Deny Prihastomo and Muhammad Khafid. (2018). The Effect of Bonus Compensation and Leverage on Earnings Management with Financial Performance as Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*.
- Ermayanti, D. (2017). Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 70. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.76>
- Feronika, D. A. C., Luh Komang Merawati, & Ida Ayu Nyoman Yuliasuti. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Kharisma*, 3(1), 150–161.
- Flayyih, H. H., Ali, S. I., & Mohammed, Y. N. (2018). The Effect of Integration of Corporate Governance Mechanisms and Audit Quality in Earning Management: An Empirical Analysis of Listed Banks in Iraqi Stock Exchange. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4), 337–344.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). II*, 1–36.
- Grougiou, V., Leventis, S., Dedoulis, E., & Owusu-Ansah, S. (2014). Corporate social responsibility and earnings management in U.S. banks. *Accounting Forum*. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2014.05.003>
- Ireina, V., & Arihadi Prasetyo. (2019). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Compensation Terhadap Manajemen Laba.*
- Janrosl, V. S. E. (2019). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. 3, 226–238.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kang, L. S., & Nanda, P. (2012). *How is managerial remuneration determined in india?* <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2015-0017>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.20>
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.601>
- Noviarty, H., Donela, V., Ekonomi, F., & Tanjungpura, U. (2019). *Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia)*. 8(1), 43–72.
- Nurshofyani, A., Pribadi, F., & Surwanti, A. (2016). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Di Indonesia. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st*, 23–36.
- Ontorael, R., & Geraldina, I. (2017). The Trade-Off between Accrual and Real Earnings Management in Indonesia's Publicly Listed Conventional Banks. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 46–61.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Paramastri, S. C., Bandung, P. N., Purbayati, R., Akuntansi, J., Bandung, P. N., Danisworo, D. S., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). *Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia The effect of bank soundness level on earnings management practices in Islamic banks in*. 1(2), 297–308.
- Prasetyo, W. S., Subehan, & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 24(43), 33–48.
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(2), 122–139.
- Restuningdiah, N. (2011). Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(3), 351–362.  
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1029>
- Salim, M. N., & HN, M. R. (2015). Effect of Good Corporate Governance (GCG) Mechanism on Earning Management Practices and the Impact on Stock Returns (Case Study on LIQUID (IQ 45))  
<https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2015-0017>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.20>
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.601>
- Noviarty, H., Donela, V., Ekonomi, F., & Tanjungpura, U. (2019). *Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia)*. 8(1), 43–72.
- Nurshofyani, A., Pribadi, F., & Surwanti, A. (2016). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Di Indonesia. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st*, 23–36.
- Ontorael, R., & Geraldina, I. (2017). The Trade-Off between Accrual and Real Earnings Management in Indonesia's Publicly Listed Conventional Banks. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 46–61.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2014-2017). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Paramastri, S. C., Bandung, P. N., Purbayati, R., Akuntansi, J., Bandung, P. N., Danisworo, D. S., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). *Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia the effect of bank soundness level on earnings management practices in Islamic banks in. 1(2)*, 297–308.
- Prasetyo, W. S., Subehan, & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 24(43), 33–48.
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan Dan Kompensasi Bonus Serta Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(2), 122–139..
- Restuningdiah, N. (2011). Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(3), 351–362. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1029>
- Salim, M. N., & HN, M. R. (2015). Effect of Good Corporate Governance (GCG) Mechanism on Earning Management Practices and the Impact on Stock Returns (Case Study on LIQUID (IQ 45) Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017). *Business and Management Studies*, 5(3), 11. <https://doi.org/10.11114/bms.v5i3.4313>
- Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., Wahyuni, N., Pajak, P., Bonus, K., & Laba, M. (2020). *Pengaruh bonus manajemen laba. 1(2)*, 190–219.
- Syafa'ah, S. A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*.
- Tanlicha, N. S. (2016). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Manajemen Laba Pada Kurnia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5 Nomor 10.
- Vigim, J. A., & Widyaningsih, A. (2020). Can Bonus Compensation Improve Earnings Management? *Journal of Research and Opinion*, 7(7), 2754–2762. <http://researchopinion.in/index.php/jro/article/view/72>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.

